

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan pesan yang ada pada sebuah bacaan atau tulisan. Baik pesan itu berupa informasi, pesan motivasi bahkan pesan ajakan untuk melakukan suatu kebaikan. Membaca juga merupakan pesan awal yang disampaikan Allah dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5. Kata perintah yang terdapat pada ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ini adalah “Bacalah!”. Sedangkan dikisahkan pada saat itu Nabi Muhammad adalah seorang yang *‘ummi* atau tidak bisa membaca. Hingga Nabi Muhammad menjawab berkali-kali “*Aku tidak bisa membaca*” ayat tersebut dilanjutkan dengan makna berikut : “*Dengan nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah; Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahui*” (QS. Al-‘Alaq :1-5). (Departemen Agama RI:597).

Ayat-ayat tersebut menjelaskan tentang perintah membaca, dan ini membuktikan bahwa membaca memiliki tempat yang penting dalam Al-Qur’an. Akan tetapi dalam kegiatan tersebut tentu mengharuskan adanya bacaan yang sudah ditulis, artinya ada sesuatu yang sudah ditulis kemudian kita baca hingga kita mendapatkan pesan yang disampaikan dari tulisan tersebut. Untuk itu membaca sangat erat kaitannya dengan menulis.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran beragama pada umat muslim. Membaca tentu menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan agama. Terlebih melihat bahwa tidak semua umat muslim dapat menghadiri kajian-kajian keagamaan yang diadakan di mushollah atau masjid-masjid setempat. Membaca tentu bisa menjadi salah satu solusi untuk mendapatkan pengetahuan tersebut. Maka kegiatan berdakwah dapat kita lakukan melalui media tulisan.

Berdakwah sendiri memiliki pengertian mengajak dan menyeru kepada manusia untuk berbuat kebaikan, baik itu kepada sesama, maupun kepada Allah SWT dalam bentuk ibadah. Untuk itu dalam kegiatan berdakwah ada sesuatu yang kita sampaikan kepada orang lain, agar tergerak hatinya untuk melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan dalam salah satu ayat dakwah yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*(QS. An-Nahl:125) (Departemen Agama RI:281).

Dalam ayat tersebut menerangkan jika dakwah merupakan ajakan kepada manusia menuju jalan Allah (ajaran Islam) secara menyeluruh, baik dengan lisan, tulisan ataupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar (upaya)

seorang muslim agar dapat mewujudkan nilai- nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata baik itu individu, keluarga, atau warga dalam segi kehidupan secara merata sehingga terwujud khairul ummah (warga madani, (Enjang, et al., 2009: 5).

Pada masa sekarang, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kecerdasan masyarakat dalam berdakwah mengharuskan para pelaku dakwah (Da'i) membuat suatu gebrakan, agar dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara tradisional seperti tabligh akbar atau ceramah agama dari satu masjid ke masjid lainnya. Saat ini berdakwah harus kita kemas dengan lebih menarik dan dengan cara yang pas agar mad'u atau sasaran dakwah dapat memahami apa yang disampaikan. Salah satu nya yaitu *dakwah bil Qalam* (Dakwah melalui tulisan) baik menerbitkan kitab-kitab tradisional maupun konvensional, karya sastra seperti novel maupun puisi, buku majalah, Koran dan tulisan-tulisan lain yang mengandung pesan dakwah.

Salah satu kelebihan dari *dakwah bil qalam* yaitu pesan dakwah tetap tersampaikan meskipun da'i tidak ada atau penulisnya sudah wafat. Sekali tulisan tersebut sudah diterbitkan, maka orang-orang tetap bisa membaca pesan dakwah tersebut. Kemudian penyebaran pesan dakwah juga bisa dirasakan oleh semua orang, tidak terbatas pada satu tempat saja, tidak terbatas ruang dan waktu.

Dalam hal ini kita bisa memanfaatkan karya sastra seperti novel sebagai media untuk berdakwah. Novel adalah sebuah bentuk karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai unsur-unsur intrinsik maupun ekstrisik.

Seorang penulis novel diposisikan sebagai *Da'i* dan pembaca novel diposisikan sebagai *mad'u*. Penulis dapat menyisipkan sebuah makna yang tersirat dalam cerita yang disampaikan pada novel tersebut, sehingga pembaca novel dapat memahami dengan baik dan memiliki keterbukaan wawasan yang lebih saat membaca novel tersebut.

Hal ini pun telah dilakukan oleh beberapa penulis religi tersohor lainnya. Karena memang dalam penyampaian sebuah nilai-nilai dakwah islam bisa kita masukkan kedalam sebuah cerita yang tentu mudah untuk dipahami oleh pembaca sebagai *mad'u*. Pesan secara tertulis dapat dibaca dan dipahami kembali di lain waktu.

Salah satu kelebihan dari novel ini adalah mampu memberikan ruang pikir yang lebih luas untuk sepakat atau tidak sepakat dengan isi pesan yang ada dalam novel tersebut. Sebab salah satu nilai novel yang sangat mendominasi adalah mampu mengubah cara pandang dan cara berpikir seseorang yang sedang membaca novel tersebut. Oleh karena itu, novel merupakan salah satu media dan sarana untuk berdakwah yang bisa kita lakukan. Karena selaras dengan tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu proses mengubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik.

Keunggulan lain dari novel dibandingkan dengan karya tulis lainnya yaitu novel bisa mengembangkan karakter penokohan, mengembangkan situasi yang rumit, dan mengembangkan hubungan antar karakter. Sehingga novel menjadi salah satu daya tarik paling kuat masyarakat untuk sekedar mengisi waktu luang, bahkan bisa mempraktikkan pesan-pesan dakwah yang

terdapat dalam novel tersebut, tak terkecuali pesan dakwah tentang kedudukan perempuan. Hingga masyarakat khususnya para perempuan dari berbagai status dapat mengaplikasikannya.

Akan tetapi dalam menulis novel yang mengandung nilai-nilai islami, penulis harus memperhatikan kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan, sehingga kata-kata tersebut mampu menyentuh rohani pembaca. Dalam hal pemilihan kata dalam Al-Qur'an pun dijelaskan:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ {24} تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ {25} وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ اجْتُثَّتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَالَهَا مِنْ قَرَارٍ {26}

*“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tegak sedikitpun.”* (QS. Ibrahim : 24-26) (Departemen Agama RI:258-259).

Kemudahan dalam mencerna isi novel merupakan salah satu keunggulan dibanding media komunikasi seperti radio dan televisi. Karena saat membaca novel, pembaca dapat mengulang-ulang teks tersebut hingga benar-benar dipahami, tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Penulis sendiri berusaha untuk mengemukakan bagaimana pesan dakwah dalam suatu novel dapat tersampaikan melalui kalimat-kalimat yang tersusun rapih. Pemilihan novel “Trilogi Perpustakaan Kelamin” karya Sanghyang Mughni Pancaniti ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan

untuk memahami pesan-pesan dakwah tentang kedudukan perempuan yang tercermin dalam novel tersebut. Sebab dalam novel ini terdapat dua tokoh utama perempuan yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut peran kedua perempuan ini.

Dimana pembahasan tentang kedudukan perempuan selalu berkaitan dengan peran perempuan itu sendiri dalam berbagai sektor, baik itu dalam sektor domestik maupun ruang publik. Dan pembahasan perempuan ini akan selalu bersinggungan dengan bias gender dan ketidakadilan gender. Gender sendiri merupakan suatu konsep yang merujuk pada sistem peranan dan hubungan antara perempuan yang tidak ditentukan oleh perbedaan biologis, tetapi ditentukan oleh lingkungan sosial, politik, ekonomi dan budaya.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan analisis gender untuk mengetahui kedudukan perempuan dalam novel tersebut. Peneliti lebih tertarik untuk melihat kedudukan perempuan melalui pesan-pesan dakwah yang menunjukkan terpenuhinya hak-hak para perempuan, tentunya perempuan yang terdapat dalam novel ini.

Secara singkat, novel Trilogi Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti ini menceritakan seorang anak laki-laki yang bernama Hariang. Ia dibesarkan oleh seorang ibu yang sangat mencintai buku. Ayahnya meninggal saat ia masih dalam kandungan, hingga saat ia dewasa ia tak pernah merasakan kasih sayang dan didikan seorang ayah. Namun ibunya mampu memperkenalkan dunia yang luas ini kepadanya dengan baik, melalui

kecintaannya kepada buku. Ibu adalah tokoh perempuan pertama yang akan penulis uraikan dalam penelitian ini.

Disamping rumahnya ada sebuah ruangan yang sangat dirahasiakan oleh ibunya, tanpa diketahui tujuan tersebut untuk apa bagi anaknya, Hariang. Tak jarang Hariang kecil bertanya tentang ruangan tersebut, namun ia tak pernah mendapatkan jawaban yang memuaskan. Bahkan seringkali pertanyaan itu berakhir dengan sebuah keributan. Hariang kecil yang sangat penasaran dengan isi ruangan tersebut namun tak pernah mendapatkan jawaban memilih kabur dari rumahnya, sebagai wujud kekesalannya kepada sang ibu sesaat setelah ia menanyakan kembali perihal ruangan itu. Namun bagaimana mungkin ia bisa tertidur nyenyak jika ia tak bisa berjauhan dengan ibunya. Semarah apapun ia sebagai seorang anak, ia selalu memikirkan kasih sayang sang ibu, seperti terus mencarinya, mengincarnya dan memintanya untuk pulang. Maka benar yang dikatakan penulis novel ini bahwa *“Benar, apa yang dikatakan banyak orang, hubungan darah ibu dan anak, adalah tali gaib yang tak mungkin raib”*.

Sejak kecil hariang tidak diperkenalkan dengan dunia sekolah, ia dikirim kepada Mama Kyai Dadang untuk mempelajari ilmu agama dan memperdalam wawasan. Sebab bagi sang ibu untuk mendapatkan pengetahuan tidak melulu harus dengan pergi ke sekolah.

Setelah usia Hariang mencapai umur 22 tahun, Sang ibu akhirnya memberitahu nya apa yang ada didalam ruangan tersebut. Ruangan yang selama ini menjadi misteri keluarga, terutama dirinya, Hariang. Diajaknya

Hariang oleh sang ibu memasuki ruangan tersebut, dan seketika Hariang terpaku tidak percaya apa yang ada di dalam ruangan tersebut. Dinding tembok yang dipenuhi lemari berisikan buku menjulang tinggi setinggi tembok ruangan itu. Ternyata ruangan yang selama ini dirahasiakan sang ibu dari dirinya adalah perpustakaan yang dipenuhi dengan buku-buku.

Cara sang ibu untuk membuat Hariang jatuh cinta kepada buku. Itulah tujuan sang ibu merahasiakan ruangan beserta isinya itu. Meski sangat aneh bahkan terbilang cukup mengerikan bagi Hariang. Sama halnya dengan cara ibu memberikan pendidikan kepada Hariang dengan tidak melalui bangku sekolah itu, bukan karena tidak ada biaya atau tak sanggup membiayai, tapi atas dasar prinsip dan kemuakkan sang ibu terhadap sistem pendidikan formal.

Kang Ulun seorang yang sudah dianggap saudara oleh Hariang dan Ibunya seringkali datang ke perpustakaan dengan tujuan yang beragam. Kadangkala untuk berdiskusi atau sekedar ingin meminjam buku di perpustakaan. Tapi kali ini Kang Ulun dengan tujuan berbeda, ia meminta bantuan Hariang untuk mencari pendonor kelamin. Dan ini merupakan hal yang sangat tidak mudah untuk didapatkan. Namun karena Kang Ulun sudah ia anggap sebagai saudaranya sendiri dan karena kebaikan Mama Haji, yang merupakan ayah angkat Kang Ulun kepada Ibu akhirnya Hariang menyanggupi hal itu.

Setelah menemui beberapa teman-temannya di Bandung, Hariang masih belum menemukan hasil. Semuanya menolak, kalau pun ada dan

menyanggupinya, ditengah perjalanan ia berubah pikiran dan tidak lagi mau mendonorkan kelaminnya. Hingga sampai pada titik dimana Hariang pulang dengan kekasihnya Drupadi dengan tujuan ingin memperkenalkan kekasihnya kepada sang ibu, didapatinya kondisi perpustakaan yang sudah tidak sempurna lagi, bahkan sudah luluh lantah dibakar oleh kobaran api dengan ganasnya. Semuanya hancur lebur tanpa sisa. Dan sesaat itu juga ia langsung menanyakan kondisi ibunya. Kemudian diajaknya Hariang menuju kamar sang ibu, Hariang tergugu tidak menyangka kondisi sang ibu akan berakhir seperti ini.

Tatapannya kosong, tanpa ada sehelai kain pun yang menyelimuti tubuhnya, telanjang bulat dengan dilumuri oleh kotorannya sendiri. begitulah kondisi sang ibu dengan ditemani Mama Kyai Dadang. Hariang hanya bisa menangisi semua kondisinya saat ini, kondisi ibunya dan kondisi perpustakaan ibunya yang sudah luluh lantah terkubur menjadi debu. Ternyata apa yang diucapkan oleh ibunya benar, *“Jika terjadi sesuatu pada perpustakaan, maka hancurlah ibu”*.

Saat lelah sudah diujung tanduk, saat harap yang diperjuangkan tak kunjung datang, saat itulah semua keputusan bermula. Setelah berjuang selama 3 bulan untuk bekerja kesana kemari, dari satu tempat ke tempat lain untuk mengumpulkan buku-buku dan membangun kembali perpustakaan untuk ibu, untuk kesembuhan jiwa ibu. Hariang teringat Kang Ulun yang sedang mencari pendonor kelamin. Namun pergulatan batin bergemuruh dengan kencangnya. Antara mengiyakan atau tidak sama sekali. Karena

harapan satu-satunya untuk kesembuhan sang ibu adalah dibangun kembali perpustakaan itu.

Setelah melewati pergulatan batin, malam itu juga hariang mendatangi rumah Kang Ulun dan bersedia untuk mendonorkan kelaminnya, demi sang ibu, demi kesembuhan jiwa sang ibu. Dengan uang 1,5 Milyar tentu hariang dapat membangun kembali perpustakaan dan membeli ribuan buku yang sudah ibu kumpulkan.

Drupadi sosok perempuan kedua setelah ibunya, merupakan perempuan yang cerdas, perempuan yang kuat dan perempuan yang tabah. Ditengah kondisi lekaknya dalam kondisi tidak stabil, ia mampu menenangkan hati lelakinya itu. Selalu menemani bagaimana pun kondisi hariang.

Dengan kecerdasannya ini, Drupadi tumbuh menjadi sosok perempuan yang berpendirian kuat, dan patut kita contoh. Semangat juangnya, keluasan wawasannya dan keberaniannya dalam menyampaikan kebaikan dan ketimpangan patut kita lihat lebih dalam. Dalam hal-hal tentang keperempuanan maupun hal-hal lainnya.

Saat kekasihnya, Hariang, telah kehilangan kelaminnya, ia tak meninggalkan Hariang barang sejenkalpun. Bahkan ia mampu menerima segala kekurangan kekasihnya, hingga akhirnya menjadi sepasang suami istri. Saat suaminya membutuhkan kekuatan ialah perempuan pertama yang sigap untuk menguatkan. Saat hariang, suaminya, merasakan ketidakberdayaan dalam menjalankan hidup lantaran kelaminnya telah tiada, Drupadi dengan

ketulusan cintanya selalu kebersamai dan memberikan kekuatan. Hingga saat sang suami menjadi sasaran fitnah perempuan lain, drupadi berdiri paling depan dan mempertahankan kehormatan suaminya dengan membelanya. Disinilah peran istri sangat penting.

Dari sinilah penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam lagi, terkait kedudukan perempuan melalui hak-hak dan peran perempuan yang terdapat dalam trilogy novel perpustakaan kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti. Sebab didalam novel ini terdapat beberapa tokoh perempuan yang mampu memberikan penegasan bahwa perempuan berani menyuarakan hak nya, berani menyuarakan ketimpangan dan berani membela kebenaran, hal nya yang dilakukan Drupadi kepada suaminya, saat suaminya dikepung fitnah keji. Hanya saja sebagian masyarakat menganggap perempuan seperti ini tidak lazim atau tidak seharusnya perempuan bersikap demikian. Yang mereka pikirkan hanyalah perempuan cukup duduk manis, bahkan saat setelah menikah pun perempuan selalu dihantui kalimat “*tugas perempuan setelah menikah itu hanya dapur, kasur dan sumur*”. Bahkan saat seorang perempuan menjadi *single parent* pandangan negatif tentang status “janda” lebih sering digaungkan ketimbang status “duda” bagi seorang laki-laki yang menjadi *single parent*. Dan hebatnya dalam novel ini perempuan tidak digambarkan demikian.

Mereka, perempuan yang telah menikah tetap bisa menunjukkan bahwa aktivitas mereka tidak melulu tentang yang digaungkan. Bahkan mereka dapat menjelajah lebih luas lagi bersama pasangan (suaminya) tanpa

dihantui perasaan khawatir akan hal-hal negatif lainnya. Sekalipun mereka menjadi *single parent*, mereka tetap dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang. Hal ini digambarkan oleh tokoh Ibu yang terdapat dalam novel trilogi perpustakaan kelamin ini. sekalipun ia seorang “janda” namun ia tetap bisa menjadi tauladan bagi orang-orang sekitarnya dan menghapuskan *stereotype* yang dilabelkan kepada para “janda” pada umumnya.

Pun mereka yang belum menikah, tidak terbatas aktivitasnya, dalam ruang-ruang diskusi yang biasanya di dominasi oleh kaum lelaki, mereka mampu berbaur dan menyuarakan opininya di depan kalangan lelaki tersebut. Seperti yang dilakukan oleh para perempuan di komunitas PAKU (Pasukan Anti Kuliah) dalam novel Perpustakaan kelamin ini, khususnya tokoh Drupadi. Untuk itu, penulis akan membahas lebih lanjut terkait kedudukan perempuan yang terdapat dalam novel ini dengan mengemukakan pendapat dan dalil dari para ahli.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam latar belakang yang sudah dipaparkan maka fokus penelitian yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Bagaimana Pesan Dakwah Kedudukan Perempuan dalam Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti ?
2. Bagaimana sistematika penyusunan pesan dakwah kedudukan perempuan dalam trilogi Perpustakaan kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pesan dakwah tentang kedudukan perempuan yang hendak disampaikan dalam novel Trilogi Perpustakaan kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti.
2. Mengetahui sistematika penyusunan pesan dakwah kedudukan perempuan dalam trilogi Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

Yang kesemuanya tercermin dalam kalimat-kalimat secara implisit maupun eksplisit pada novel Trilogi Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penulisan tentu diharapkan memiliki manfaat yang dapat dibaca dan dikembangkan oleh orang lain, begitu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat secara akademisi maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Secara Akademisi**

Dalam hal ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif pada khazanah keilmuan di bidang dakwah melalui media tulisan, khususnya penulisan yang terkait novel yang dijadikan sebagai alternatif *dakwah bil Qalam*. Hasil dari penulisan ini bisa dijadikan sebagai sebuah

informasi bagi penulisan serupa dimasa mendatang serta mampu memperkaya teori pesan dakwah pada ruang lingkup Dakwah dan Komunikasi.

## **2. Manfaat Secara Praktis**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada para penulis novel terkait bagaimana cara penyampaian pesan dakwah. Selain itu penulis juga berharap hasil penulisan ini dapat menambah wawasan para juru dakwah terkait pentingnya memanfaatkan segala bentuk media yang telah berkembang sebagai media dalam berdakwah. Sebab pada masa sekarang ada banyak alternatif dalam berdakwah, bukan hanya terpaku pada proses dakwah dari satu masjid ke masjid lain saja.

Dan hasil penelitian ini pun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Juga tak ketinggalan, penelitian ini mengharapkan kesadaran akan kemampuan dan kecekatan para perempuan dimanapun berada untuk mampu menjadi penyokong pemikiran meski dalam lingkup terkecil dahulu.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Sepanjang penelitian ini dilakukan, penulis pun melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian serupa dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penulisan ini, diantaranya yaitu :

*Pertama, Pesan Dakwah Dalam Novel (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Rindu karya Tereliye yang dibuat oleh Siri Khoirul Bariyyati, 2017 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada skripsi ini membahas sebuah novel dengan judul Rindu Karya Tereliye dimana didalamnya terdapat tiga kategori pesan dakwah yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dan dalam penulisan ini pesan dakwah yang mendominasi yaitu dalam hal syariah yang tertuang pdalam 44 kalimat dalam novel tersebut, kemudian kedua nya yaitu pesan dakwah akidah sebanyak 23 kalimat sedangkan pada kategori akhlak hanya terdapat 21 kalimat saja. sedangkan dalam segi pesan imbauannya terdapat 8 kalimat imbauan yang mengandung motivasi untuk berakhlakul karimah.*

*Kedua, Potret Wanita Sholehah Dalam Novel (Analisis Wacana Sara Mills Tentang Sosok Wanita Sholehah dalam Novel Reem Karya Sinta Yudisia) yang ditulis oleh Robiatur Rosyidah, 2019. Pada skripsi ini membahas tentang sosok wanita sholehah dan bagaimana potret wanita sholehah yang ada dalam novel Remm karya Sinta Yudisia ini. Hal ini ditinjau dari posisi subjek-objek nya, ditinjau dari posisi pembaca, dan penggambaran khusus terkait wanita sholehah. Sehingga tergambar bagaimana seorang wanita sholehah dari novel tersebut diantaranya, perempuan yang senantiasa mengingat Allah, taat dan berbakti pada orangtua, sabar, Lemah lembut dan ramah, Tawakal, mendahulukan kepentingan orang lain, mengingat kematian dan penghafal Al-Qur'an.*

*Ketiga*, Pesan Moral Dalam Novel Pangeran Cilik yang ditulis oleh Ainul Lathifah, 2020. Pada skripsi ini didapatkan sebanyak 19 pesan moral dan disimpulkan oleh penulis, pertama sistematika penyusunan pesan moral dalam Novel Pangeran kecil meliputi pesan yang ditulis secara induktif, deduktif, logis, kronologis, dan topikal. Kedua kategorisasi pesan moral dalam Novel Pangeran Kecil terdiri dari pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 12 pesan. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lainnya sebanyak 7 pesan.

Dengan adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang diatas, penulis dapat melakukan penelitian dengan kasus yang berbeda. Penulis mengadakan penelitian mengenai analisis pesan dakwah tentang kedudukan perempuan yang ada dalam novel Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

## 2. Landasan Teori

Penelitian ini terfokuskan pada analisis isi atau *Content analysis* yaitu sebuah penulisan yang membahas lebih dalam terhadap isi dari suatu informasi yang ditulis maupun dicetak. Pelopor dari analisis isi (*Content Analysis*) adalah Harold D. Lasswell dimana pada model komunikasinya Lasswell mengungkapkan “*who says what in which channel to whom with what effect*” (Deddy Mulyana, 2012:147).

Teori yang dipaparkan oleh Lasswell merupakan salah satu teori ilmu komunikasi yang mengungkapkan bahwa dalam proses komunikasi terdiri dari *who* (siapa), *say what* (pesan yang akan dianalisis), *in which channel*

(media yang digunakan), *to whom* (penerima pesan/*madh'u*) *with what effect* (efek dari pesan yang disampaikan). (Deddy Mulyana, 2012:147).

Penyampaian pesan dilakukan dengan menemukan ide pokok dan mendefinisikannya. Ide pokok yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan penerima pesan dan menentukan tujuan dari ide tersebut. Setelah ide tersebut menemukan tujuannya, lalu diseleksi supaya penyampaiannya sesuai dengan isi pesan yang dimaksud.

Penyusunan yang runtun terhadap pesan akan memberikan kemudahan terhadap penerima pesan untuk dapat mengartikan suatu pesan yang diterima. Onong Uchjana Effendy (2005:38) mengurutkan penyusunan pesan, yaitu:

- 1) Deduktif, gagasan utama disampaikan lebih dahulu, selanjutnya menjelaskan dengan keterangan atau bukti.
- 2) Induktif, dijelaskan secara rinci bukti dan keterangannya, selanjutnya disimpulkan.
- 3) Urutan kronologis, pesan disampaikan sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi.
- 4) Urutan logis, pesan disampaikan sesuai dengan sebab dan akibat atau sebaliknya.
- 5) Urutan special, pesan yang disampaikan disusun berdasarkan tempat.
- 6) Urutan topical, penyampaian pesan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.

Penyusunan pesan yang baik kepada penerima akan mengoptimalkan media yang digunakan. Sehingga pesan akan mudah diterima dan dapat mempengaruhi penerima untuk mengaplikasikan isi dari pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut hasil analisis Dr. Abdul Basit, M. Ag berdasarkan perspektif islam pesan dakwah dikategorikan menjadi tiga yaitu Akidah, Akhlak, dan Syari'ah. Sehingga dari ketiga kategori tersebut pesan dakwah memiliki lima karakteristik, yaitu mengandung unsur kebenaran, membawa pesan perdamaian, bertentangan dengan nilai-nilai universal, memberi kemudahan bagi penerima pesan dan mengapresiasi adanya perbedaan (Basit, 2013:142).

Analisis pesan dakwah kedudukan perempuan ini akan dilakukan pada dua tokoh utama yaitu tokoh Ibu dan Drupadi. Bagaimana keduanya diposisikan sebagai perempuan yang kuat dan sabar, serta memiliki kecerdasan yang cukup berbeda dari perempuan biasanya. Bagaimana sosok ibu mampu membesarkan seorang anak laki-laki nya dengan kecintaan terhadap buku, dan bagaimana seorang Drupadi mampu menerima Hariang sebagai suaminya, meskipun dengan kondisi tidak memiliki kelamin lagi.

### **3. Kerangka Konseptual**

Sama halnya dengan kegiatan komunikasi, dakwah dapat didukung dengan bermacam-macam media, tidak hanya berpatok pada *dakwah bil lisan* seperti ceramah, tausyiah, dan pidato saja. Tata Sukayat (2015:27) menguraikan bahwa alat atau media yang dapat digunakan sebagai perantara

dalam berdakwah diantaranya yaitu lisan, tulisan, visual, audio dan keteladanan.

Dakwah yang menggunakan media tulisan disebut juga dengan dakwah bil Qalam. Cara dakwah seperti ini telah dilegitimasi di dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ {1}

*Artinya : Nun, demi pena dan apa yang mereka tulis (QS. Al-Qalam:1) (Departemen Agama RI:564).*

Dari ayat tersebut maka telah jelas, bahwa kegiatan menulis merupakan suatu hal yang penting dalam ajaran Agama Islam. Sehingga menulis menjadi salah satu media dakwah yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah.

Adapun keutamaan berdakwah melalui tulisan diungkapkan oleh seorang 'alim yaitu Ibnu Al-Muqaffa, beliau berkata : *"Ungkapan lidah itu terasa hanya pada sesuatu yang dekat dan hadir, sedangkan ungkapan tulisan itu berguna bagi yang menyaksikan dan yang tidak menyaksikan, bagi orang yang dulu dan yang akan datang. Ia seperti orang yang berdiri sepanjang waktu."* (Aep Kusnawan, 2016: 25).

Dari ungkapan tersebut sebuah tulisan ataupun kegiatan menulis mampu mengikat ide serta gagasan seorang penulis atau pun rangkaian kisah yang ada pada jamannya dapat diikat dengan sebuah tulisan, sehingga kisah tersebut dapat dibaca dan diketahui oleh orang lain dan bukan pada masa saat kisah itu berlangsung.

Dakwah erat kaitannya dengan komunikasi, sehingga kegiatan dakwah bisa disebut sebagai bentuk komunikasi, akan tetapi bentuk komunikasi belum tentu kegiatan berdakwah. Isi pesan yang disampaikan menjadi penbedaan utamanya. Isi pesan yang disampaikan ketika kegiatan berdakwah berlangsung merupakan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan dalam berkomunikasi pesan yang disampaikan tergantung dengan tujuan yang hendak dituju oleh seorang komunikator.

Pada kegiatan berdakwah, seorang yang menyampaikan pesan dakwah disebut *da'i*, orang yang menerima pesan dakwah disebut *mad'u*, dan pesan yang disampaikan disebut *maudhu'*. Sedangkan dalam proses komunikasi berlangsung, seorang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, orang yang menerima pesan disebut komunikan, sedangkan apa yang disampaikan oleh komunikator yaitu pesan.

Pesan dakwah merupakan sesuatu yang hendak disampaikan oleh seseorang, baik itu individu maupun kelompok yang dengan tulisan itu dapat mengubah arah pandang seseorang, cara berpikir, menambahkan wawasan bahkan dapat mengubah perilaku seseorang dari yang tidak baik menjadi baik. Menurut Onong Uchjana Effendi (1982:18), pesan adalah seperangkat lambang atau simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan (Komunikan).

Sedangkan dalam pengertian lain pesan dakwah (*Maudhu'*) adalah pesan-pesan ajaran islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan kepada

objek dakwah (*Mad'u*) yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Rasul. Dalam hal ini pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu pesan akidah, pesan syariah, pesan mu'amalah dan pesan Akhlak (Tata Sukayat, 2015:25).

Jadi pesan dakwah yang dimaksud disini adalah sesuatu yang disampaikan dalam novel yang berisi ajakan amar ma'ruf nahi munkar yaitu berbuat baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Yang termasuk pesan dakwah dalam novel Trilogi Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti ini adalah pesan berisi aqidah, akhlak, muamalah dan syariah dalam kehidupan sosial. Namun, penulis yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pesan dakwah terkait kedudukan perempuan dalam novel tersebut.

Sebagaimana pesan dakwah terkait kedudukan perempuan maka penulis teringat kutipan dalam postingan KH. Husein Muhammad atau yang sering disapa akrab dengan Buya Husein dalam postingan tersebut beliau mengatakan bahwa "Perempuan adalah separoh jiwa bangsa dan umat manusia dengan potensinya yang amat besar dalam seluruh aspek kehidupan, bila kita membuatnya bodoh, sakit dan tak berdaya maka itu adalah upaya kita untuk menciptakan generasi bangsa yang bodoh, sakit dan tak berdaya".

Dari postingan Buya Husein tersebut seperti memberitahu kita, bahwa kedudukan perempuan di suatu Negara merupakan tiang kokoh yang harus ditegakkan. Dan adapula dalam hadits yang sudah seringkali kita dengar

“Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasannya adalah wanita sholehah (wanita yang baik tentang agama, rumah tangga, pergaulan, dan sebagainya). (H.R. Muslim) (Hadiyah Salim, 1994:11).

Dalam Al-Qur’an surat Al-Hujurat ayat 13 yang artinya ; *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”* Ayat ini menjelaskan prinsip masyarakat islam yang pada dasarnya mengakui bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan adalah sama. Dan menegaskan secara gamblang bahwa yang membedakan kedudukan diantara manusia itu hanya karena ketakwaannya.

Novel menjadi salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah. Dimana pesan dakwah yang disampaikan dalam cerita tersebut dapat menarik pembaca untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut. Sehingga kegiatan dakwah yang dilakukan melalui novel dapat berjalan dengan sangat efektif. Novel merupakan media cetak, ia memiliki tujuan yang diharapkan yaitu memotivasi tingkat perhatian atau perilaku seseorang, menyampaikan informasi dan memberikan intruksi (Samsul Munir Amin. 2013: 123).

Dalam proses penyampaian pesan melalui tulisan berupa novel, penulis merujuk pada model komunikasi Harold D. Lasswell dimana pada proses komunikasi terdapat lima unsur yaitu: Komunikator (penulis novel), pesan (isi materi yang disampaikan dalam novel), media (novel), komunikan (pembaca novel), dan efek (pengaruh).

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini penulis tidak memilih sebuah tempat baik itu masjid maupun sebuah majlis, sebab penelitian ini merupakan penelitian literature, yaitu sebuah Novel yang berjudul Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti. Dimana novel ini memiliki cerita yang sangat menarik dalam dunia perempuan, sehingga kedudukan perempuan dapat kita bahas melalui pandangan islam. Penulis pun hendak memberikan informasi serta wawasan melalui penelitian ini, bahwa novel fiksi sekalipun mampu dijadikan sebagai media dalam berdakwah yang sangat epik. Dimana berdakwah tidak hanya melalui lisan, melainkan melalui sebuah tulisan yang disebut *Dakwah Bil Qalam*

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Dimana dalam pendekatan kualitatif ini penelitian dilakukan langsung di lapangan yang dalam hal ini yaitu sebuah novel dengan judul trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti sebagai

lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian. Sehingga data yang dihasilkan dari pendekatan ini berupa data deskriptif yaitu kata-kata yang tertulis, lisan dan perilaku dari sesuatu yang diamati.

### **3. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai alat untuk membedahnya. Sehingga dengan metode analisis isi ini penulis dapat menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan obyektif dari Trilogi Novel Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

Dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif penulis dapat melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik pesan dakwah kedudukan perempuan yang terdapat dalam novel Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Pada penelitian ini jenis datanya berupa kualitatif, dimana sumber yang diambil atau dipilih dengan memperhatikan konten tema, gaya bahasa, pilihan kata dan latar belakang dari cerita trilogi novel “Perpustakaan Kelamin” karya Sanghyang Mughni Pancaniti sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Sehingga tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika sistematis, prinsip angka atau metode statistik.

Maka jenis data pada penelitian ini adalah kata-kata yang mengindikasikan pesan dakwah kedudukan perempuan dan sistematika

penyusunan pesan dakwah yang ada pada Trilogi Novel Perpustakaan kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti ini.

## **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

### **1) Sumber Data primer**

Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah tulisan-tulisan yang ada dalam novel Trilogi Perpustakaan kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti.

### **2) Sumber Data Sekunder**

Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini merupakan penulis novel Trilogi Perpustakaan kelamin yaitu Sanghyang Mughni Pancaniti dan dokumen-dokumen lain yang selaras dengan penelitian.

## **5. Unit Analisis Penelitian**

Dalam penelitian literatur yang dilakukan oleh penulis, unit analisis penelitiannya adalah sebuah novel. Dimana objek dari penelitian ini adalah isi pesan dakwah apa saja yang terdapat didalam novel tersebut dan bagaimana sistematika pesan dakwah tersebut. Novel tersebut dijadikan sebagai sumber data utama, dan sebagai sumber data pendukung nya mengambil data dari hasil dokumen-dokumen lain yang selaras dengan penelitian ini.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Membaca**

Membaca merupakan teknik awal yang dilakukan dalam pengumpulan data-data yang akan digunakan pada penelitian ini. Sehingga membaca sangat perlu dilakukan untuk menyerap dan menginterpretasikan data yang tertulis dalam novel Trilogi Perpustakaan Kelamin karya Sanghyang Mughni Pancaniti ini. Teknik membaca yang dilakukan dengan cara yang seksama dan teliti, dari halaman awal hingga halaman terakhir dari novel tersebut, kemudian lakukan pengulangan dalam membaca agar menguatkan data tertulis yang pernah dikumpulkan, yang kemudian dibandingkan dengan data lainnya yang terdapat dalam novel tersebut.

### **b. Mencatat**

Teknik mencatat merupakan cara yang dilakukan untuk menuliskan data yang ditemukan saat membaca. Sehingga data tersebut dapat menjadi bahan analisis dalam penelitian ini. Dengan langkah awal mencatat data tertulis yang telah dipilih dalam teknik membaca, memberi tanda pada intisari data yang telah didapatkan, dan mencatat data-data yang berkaitan dengan data lainnya untuk membangun interpretasi atau pandangan teoritis terhadap analisis data.

### **c. Mengolah**

Dari data yang didapatkan pada teknik membaca dan mencatat perlu dilakukan pengolahan data tersebut dengan menggabungkan hasil analisis kedalam struktur konstruksi yang lebih mudah dipahami secara utuh. Sebab

data yang didapat pada teknik membaca dan mencatat masih merupakan data mentah yang dimiliki penulis.

#### **d. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi atau studi dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen . baik berupa catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.

Peneliti melakukan teknik dokumentasi bertujuan untuk mencari data penunjang atau sumber data sekunder yang dapat membantu dalam menganalisis data penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan novel Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti dan buku-buku lainnya yang berhubungan dengan penelitian sebagai studi dokumentasi.

#### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini penulis memilih Formula Hoslti dengan menggunakan *coding sheet* sebagai teknik untuk menentukan keabsahan data. Dimana data primer yang dimiliki penulis berasal dari novel Trilogi Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti, dan data sekunder berasal dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen lain yang membahas tentang fokus penelitian.

#### **8. Teknik Analisis data**

Pada sebuah penelitian, ketika data telah terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Maka ada tiga tahapan

selanjutnya yaitu Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut penjelasannya :

**a. Reduksi data**

Pada tahap reduksi data ini data yang telah terkumpul dirangkum terlebih dahulu, kemudian memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema serta pola penyampaian pesannya. Data-data tersebut ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci.

**b. Penyajian data**

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah disusun untuk memberikan kesimpulan pada tahap berikutnya. Bentuk dari penyajian ini berupa teks dari hasil membaca novel yang diteliti, yaitu novel Pulang karya Tereliye. dalam penyajian data ini tema-tema yang sudah tersusun dikelompokkan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian sehingga bisa menjadi lebih sederhana.

**c. Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir pada teknik analisis data ini, sehingga hasil analisis yang didapatkan bisa digunakan untuk mengambil tindakan dalam penelitian ini. sehingga hasil penelitian dapat diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang efektif dan mudah dipahami bentuknya.

Dengan begitu akan memberikan sebuah gambaran mengenai analisis isi pesan dakwah yang terdapat dalam Trilogi Novel Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti, yang berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual, yaitu cara mengkategorisasikan pesan dakwah dan imbauan pesan dakwah menjadi inti kesimpulan dari fokus penelitian ini.

